

**PENGARUH METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA N 3 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Gong Martua
NIM. 21010005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2024/2025**

**PENGARUH METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA N 3 PANYABUNGAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Gong Martua
NIM. 21010005

Pembimbing I

Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A
NIP. 197007191997121001

Pembimbing II

Dr. Rohman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

4/1/2025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
T.A 2024/2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gong martua
NIM : 21010005
Semester / T.A : VIII / 2025
Tempat / Tgl Lahir : Hutabaringin / 04 - 09 - 2002
Alamat : Hutabaringin , Kec. Panyabungan Barat,
Kab. Mandailing Natal
No. Telp / HP : 083176967020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :
**“PENGARUH METODE RESITASI PADA PEMBELAJARAN PAI&BP
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA N 3
PANYABUNGAN”** adalah benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab
penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2025

Hormat Saya



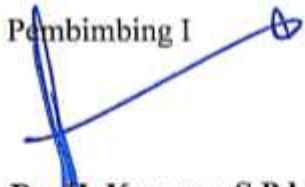
Gong Martua
NIM. 21010005

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Gong Martua, NIM: 21010005 dengan judul: "Pengaruh Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA N 3 Panyabungan". Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk melaksanakan Sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A
NIP. 197007191997121001

Panyabungan, 2025

Pembimbing II



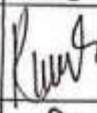
for 4/7/2025

Dr. Rohman, M.Pd
NIP. 199306272019031011

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA N 3 Panyabungan”** a.n Gong Martua, NIM. 21010005, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam siding munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 24 Juli 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Khairurrijal, M.Pd NIP. 199105302019081001	Ketua/Merangkap Penguji I		24/07/25
2.	Dr. Syamsiah Depalina Siregar, M.Pd NIP.198609192019082001	Sekretaris/Merangkap Penguji II		18/07/25
3.	Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A NIP.1970071997121001	Penguji III		29/07/25
4.	Dr. Rohman, M, Pd NIP.199306272019031011	Penguji IV		29/07/25

Mandailing Natal, 2025
Mengetahui
Kepala STAIN Mandailing Natal


Prof. Dr. H. Supper Mulla Harahap, M.Ag
NIP.19720111904121002



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil Alamiin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan kesempatan untuk mencicipi pendidikan di bangku perkuliahan.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua tercinta. Bapak Zul Pahmi dan Ibu Badariah. untuk ibunda dan ayahanda tercinta , setiap tetes keringat dan untaian do'a yang telah dilangitkan tidak akan bisa peneliti balas dengan apapun. Namun setidaknya karya ini dapat sedikit menjadi obat lelah untuk kedua orangtuaku.

Karya ini juga saya persembahkan untuk jodoh saya yang belum tau dimana keberadaannya tapi jelas tertulis di *Lauhul Mahfuz*. Berpendidikan tinggi adalah investasi jangka panjang untuk menjadi kepala keluarga nantinya.

MOTTO

“Dan cukuplah Allah sebagai saksi”

(QS. Al-Fath Ayat 28)

“Jadikanlah dirimu oleh dirisendiri”

(Tarung Derajat)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

ABSTRAK

Gong martua (21010005). Pengaruh Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 3 Panyabungan. Metode resitasi merupakan teknik pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di luar kelas, kemudian dipresentasikan atau dipertanggungjawabkan di hadapan guru dan teman sekelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experiment. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil data penelitian dan hasil analisis tentang hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh metode resitasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf signifikansi 5% di kelas eksperimen karena koefisien determinasi pada pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,000 yang artinya pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0% baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dan untuk 100% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA N 3 Panyabungan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Skripsi ini diharapkan bisa melihat sejauh mana pengaruh Metode Resitasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Hasil Belajar. Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap**, selaku Ketua STAIN Mandailing Natal, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. **Bapak Dr. Muhammad Ikbal M.Pd.I** selaku dosen Pembimbing akademik, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif dari awal, hingga mengarahkan saya untuk memilih judul penelitian yang saya teliti ini.
3. **Bapak Dr. H. Kasman, S.Pd.I, M.A**, selaku pembimbing pertama, terimakasih atas masukan dari bapak, yang selalu memberi motivasi dan semangat atas penulisan skripsi saya, dan mendorongku lebih jauh dalam penulisan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai.
4. **Bapak Dr. Rohman M.Pd.** selaku pembimbing dua, terimakasih atas masukan dari bapak. Seperti biasa bapak selalu menantangku untuk mendorong lebih jauh dan belajar lebih banyak. Terima kasih bimbingannya selama ini hingga skripsiku selesai.
5. **Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Mandailing Natal**, yang selama ini telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran

berharga selama masa studi saya. Ilmu yang diberikan oleh para dosen sangat membantu dalam pengembangan ide dan analisis dalam penulisan skripsi ini.

6. **Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SMA N 3 Panyabungan**, yang telah memberikan izin, waktu, dan kesempatan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Partisipasi dan kerjasama kalian sangat berarti dalam pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua pahlawanku, Bapak **Zul Pahmi** dan Pintu surgaku Ibu **Badariah**. Terimakasih atas pengorbanan, cinta kasih, dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Ayahanda yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tak pernah putus terimakasih atas segala dukungan moril maupun materil yang telah diberikan selama ini. Ibunda yang selalu mendampingi setiap proses yang dilalui penulis dan menjadi pendengar yang selalu memotivasi penulis agar tidak menyerah dalam segala rintangan yang dihadapinya. Terimakasih atas semua do'a yang dilangitkan untuk penulis selama ini. Semoga kalian selalu bangga dengan penulis.
8. Saudari kandung saya, **Nurima Matondang**. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian yang selalu memberikan dukungan moral dan material selama proses penyusunan karya ini. Tanpa dukungan, semangat, dan do'a yang tulus dari kalian, karya ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat sekaligus abanganda saya **Ardi, Roihan**, Terimakasih untuk semua bantuan yang di berikan baik secara moril maupun material. Terimakasih telah menemani penulis sejauh ini, yang telah kebersamai kemanapun penulis pergi demi keperluan skripsi ini, serta membantu dalam memberikan saran dan kritik yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.
10. **Rekan-rekan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di STAIN Mandailing Natal, Khususnya rekan-rekan satu kelas** yang telah menjadi teman diskusi dan berbagi ilmu selama masa perkuliahan dan dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. **Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu**, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi para pembaca dan praktisi pendidikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan hidayah dan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Panyabungan, Juni 2025



Gong Martua

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SAMPUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
F. Defenisi Operasional Variabel.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	33

E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Temuan Umum.....	43
2. Temuan Khusus.....	50
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Responden Angket Metode Resitasi kelas XI F 5	43
Tabel 4.2 Hasil Responden Angket Metode Resitasi kelas XI F 6	45
Tabel 4.3 Hasil Pre – Tes Peserta didik Kelas XI F 5.....	47
Tabel 4.4 Hasil Pre – Tes Peserta didik Kelas XI F 6.....	51
Tabel 4.5 Hasil Post-test Kelas XI F 5.....	52
Tabel 4.6 Hasil Post-test Kelas XI F 6.....	53
Tabel 4.7 Hasil <i>Pre – Tes</i> Peserta didik Kelas XI F 6.....	54
Tabel 4.8 Hasil <i>Pre – Tes</i> Peserta didik Kelas XI F 5.....	55
Tabel 4.9 Hasil <i>Post-test</i> Kelas XI F 5.....	56
Tabel 4.10 Tests of Normality	57
Tabel 4.11 Test of Homogeneity of Variances	58
Tabel 4.12 Paired Samples Test	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran	28
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Penelitian dan Respon Peserta Didik

Lampiran 3 Leger Nilai Rapor Siswa Kelas XI-F.5

Lampiran 4 Leger Nilai Rapor Siswa Kelas XI-F.6

Lampiran 5 Hasil Cek Turnitin

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki kesadaran spiritual, intelektual, sosial, dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tentunya menciptakan insan yang cerdas yang berlandaskan alqur'an dan hadist. Sehingga peserta didik mempunyai pegangan ilmu agama yang baik, tentunya tidak canggung lagi dalam hal beribadah. Dan peserta didik lebih memiliki jiwa yang agamais (Kemenristek, 2022).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat SMA juga bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan, Keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Memahami dan meyakini rukun iman serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak mulia, menanamkan perilaku terpuji dalam hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam. Pemahaman syariat Islam, memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan mu amalah, serta menerapkannya sesuai konteks kehidupan moderen (Kemenristek, 2022).

Dalam proses belajar mengajar, guru berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Untuk menghasilkan pendidikan yang efektif dan efisien, diperlukan metode mengajar yang sesuai. Penerapan suatu metode dalam pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi peserta didik (Rohimah, 2020).

Oleh karena itu pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dipercaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metode resitasi merupakan metode dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam, proses belajar peserta didik secara maksimal dapat di hasilkan melalui metode resitasi yang mana metode ini dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas dan selama itu berada dalam lingkungan sekolah. Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan (Suyadi, 2020).

Alasan penggunaan metode resitasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah karena bahan pelajaran yang ada dirasakan terlalu banyak, sementara waktu yang tersedia hanya sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Dengan demikian, agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode resitasi inilah salah satu metode yang dapat digunakan oleh para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (suyadi, 2020).

Oleh karena itu metode resitasi, yang juga dikenal sebagai metode penugasan, adalah pendekatan pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan, baik di dalam maupun di luar kelas. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mendorong kemandirian belajar, meningkatkan tanggung jawab, dan memperdalam pemahaman materi oleh peserta didik (Faizin dkk, 2022).

Disamping itu tugas yang diberikan dapat berupa rangkuman, percobaan, atau proyek lain yang relevan dengan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Melalui metode resitasi, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah secara mandiri bertujuan untuk memperdalam materi pembelajaran (Faizin dkk, 2022).

Sehingga ketercapaian tujuan hasil pembelajaran pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan dalam sikap dan tingkah laku sehingga tenaga pendidik bisa mengetahui sejauhmana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan selama proses pembelajaran, biasanya seorang tenaga pendidik melakukan ujian, dengan

memberikan soal kepada peserta didik sehingga mengetahui hasil belajar peserta didik (Purwanto, 2020).

Pada QS Al-alak ayat 1-5 mengandung perintah belajar dan mengajar termasuk metode penugasan membaca:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Pembelajaran yang dapat diambil dari QS Al-Alaq yaitu perintah untuk membaca dan mengajar, perintah untuk selalu menyebut nama Allah SWT, perintah untuk tidak mudah menyerah, anjuran untuk meneliti kalam Allah SWT, perintah bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, serta membiasakan diri untuk membaca keadaan sosial dan lingkungan sekitar dan membiasakan diri untuk meningkatkan kepekaan, rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (QS Al-Alaq, 1-5)

Pada observasi awal di SMA Negeri 3 Panyabungan (2025) implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diwujudkan melalui berbagai program keagamaan yang dirancang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa salah satu kegiatan yang masih terlaksana setiap minggunya yaitu jum’at religi. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA, khususnya di SMA Negeri 3 Panyabungan, berperan penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Serta mempunyai pegangan yang baik untuk melanjutkan pendidikan terutama pendidikan agama Islam ke jenjang perguruan

tinggi Islam sehingga mampu nantinya mempresentasikannya di dalam dunia perkampusan.

Hasil observasi awal di SMA N 3 panyabungan (2025) seorang guru harus mempunyai wawasan materi keagamaan yang luas. Bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik, atas materi yang dipelajarinya. Guru juga harus mempunyai metode pembelajaran yang bervariasi pada saat menyampaikan materi pembelajaran terutama di bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kemudian ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bervariasi. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, yang diduga disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bernama ibu Jannah mengatakan “dengan waktu pembelajaran 120 menit membuat penyampaian materi dan praktek kurang efektif dan menarapkan metode resitasi sehingga memiliki pengaruh yang maksimal terhadap hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya dari hasil wawancara seorang siswi yang bernama Sahara “pembelajaran pendidikan agama Islam sangat bagus karna saaya bisa mengetahui pemahaman agama lebih baik dan jika materi yang di sampaikan oleh guru saya sudah habis penerapan metode resitasi sangat efektif pada proses pembelajaran”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Panyabungan”.

Seterusnya dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa meninjau terhadap pengaruh metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 3 Panyabungan. Dan dapat mengumpulkan data secara baik dari hasil sampel yang sudah di tentukan. Peneliti juga sangat bersemangat untuk melihat seberapa berpengaruhnya metode ini di setiap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di kelas sampel yang sudah di tentukan.

B. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih bervariasi dan sebagian menunjukkan hasil yang kurang optimal.
2. Pengaruh metode pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mampu meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar peserta didik.
3. Metode resitasi sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Panyabungan, sehingga efektivitasnya masih perlu diteliti lebih lanjut

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2. Subjek penelitian adalah peserta didik di SMA Negeri 3 Panyabungan.
3. Hasil belajar yang diukur meliputi pemahaman konsep, penerapan materi, dan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik di SMA Negeri 3 Panyabungan.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Panyabungan?
2. Seberapa besar pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menganalisis pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Panyabungan.

- b. Mengukur pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam pengaruh metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik di SMA N 3 Panyabungan, sehingga metode resitasi ini memberikan manfaat terhadap guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

- a) Memberikan wawasan tentang efektivitas metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Menjadi referensi dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2) Bagi Peserta Didik

- a) Membantu meningkatkan pemahaman dan kemandirian belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

- a) Sebagai bahan evaluasi dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.
- b) Memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya variasi metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel independen (metode resitasi) dan variabel dependen (hasil belajar peserta didik). Definisi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai konsep yang diteliti agar dapat diukur dengan tepat sehingga memudahkan untuk memperoleh data ke dua variabel (Tambak, 2016)

1. Variabel Independen (X): Metode Resitasi

Metode resitasi, atau metode penugasan, adalah strategi pembelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik untuk dikerjakan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, metode ini memiliki karakteristik khusus yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Tambak, 2016).

Karakteristik pengaruh metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar peserta didik. Pemberian tugas terstruktur, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan tugas yang dirancang secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tugas ini dapat berupa rangkuman materi, analisis ayat-ayat Al-Qur'an, atau proyek lain yang relevan dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan fleksibel, tugas dapat dikerjakan di berbagai tempat, seperti di dalam kelas, perpustakaan, laboratorium, atau di rumah. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta didik untuk mengatur waktu dan tempat belajar sesuai dengan kenyamanan mereka (Syah, 2014).

Pengembangan kemandirian, metode ini mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Penguatan pemahaman materi, Melalui penugasan yang mendalam, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seperti akidah, ibadah, dan akhlak. Evaluasi dan Umpan balik. Setelah tugas diselesaikan, guru

memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif, membantu peserta didik memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan (Syah, 2024).

Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat meningkatkan motivasi belajar, kemandirian, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Namun, penting bagi guru untuk merancang tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan memberikan bimbingan yang diperlukan selama proses pembelajaran (Asri, 2019).

Dalam penelitian ini, metode resitasi diukur berdasarkan beberapa indikator berikut:

a. Frekuensi pemberian tugas resitasi oleh guru.

Frekuensi pemberian tugas resitasi oleh guru mengacu pada seberapa sering guru memberikan tugas resitasi kepada siswa dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu, bulan, atau selama satu semester. Jika seorang guru memberikan tugas resitasi setiap minggu sekali, maka frekuensinya adalah 1 kali per minggu. Jika dalam satu bulan guru memberikan dua tugas resitasi, maka frekuensinya adalah 2 kali per bulan.

b. Tingkat keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Tingkat keterlibatan peserta didik dalam mengerjakan tugas adalah sejauh mana siswa secara aktif, serius, dan konsisten berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik tugas individu maupun kelompok, di dalam atau di luar kelas. Tingkat keterlibatan mengacu pada derajat atau level partisipasi siswa. Ini bisa dilihat dari aspek kuantitatif (berapa banyak tugas yang diselesaikan) dan kualitatif (bagaimana kualitas pekerjaan dan keaktifannya).

c. Kualitas hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.

Kualitas hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik adalah tingkat atau derajat mutu dari pekerjaan yang diselesaikan oleh siswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti ketepatan isi, kedalaman pemahaman, kerapian, kreativitas, dan kesesuaian dengan instruksi atau

tujuan tugas. Hasil tugas adalah output atau produk dari tugas yang diberikan guru, bisa berupa tulisan, presentasi, proyek, laporan, dan sebagainya.

Pengaruh metode resitasi terhadap pemahaman peserta didik dalam materi PAI.

2. Variabel Dependen (Y): Hasil Belajar Peserta Didik

Belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku serta perubahan pemahaman, yang pada awalnya seorang anak tidak dibekali dengan potensi fitrah, kemudian dengan terjadinya proses belajar maka seorang anak berubah tingkah laku dan pemahamannya semakin bertambah dan lebih tau dalam semua hal pengetahuan (Pane. 2017)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merujuk pada pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara khusus, hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan, internalisasi nilai-nilai Islam, serta penerapan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan dapat menggambarkan pemahaman yang mendalam dan pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik (Sakurina.dkk. 2022)

Kategori hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti umumnya diklasifikasikan berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh siswa, yang kemudian diterjemahkan ke dalam kategori tertentu. Meskipun standar penilaian dapat berbeda antar institusi, berikut adalah contoh kategori hasil belajar PAI:

- a. Sangat Baik (A): Nilai antara 86 hingga 100
- b. Baik (B): Nilai antara 76 hingga 85
- c. Cukup (C): Nilai antara 56 hingga 75
- d. Kurang (D): Nilai antara 46 hingga 55

Kategori ini membantu dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik, serta menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan (Sumartono 2023).

Menurut Nindia (2015) objek penelitian hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat, yaitu:

- a. Pengetahuan (mengetahui tentang hal – hal khusus, peristilahan, fakta – fakta khusus, prinsip – prinsip, kaidah – kaidah).
- b. Pemahaman (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- c. Penerapan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah komsep – konsep).
- d. Analisis (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur – unsur, hubungan – hubungan, dan prinsip – prinsip organisasi).
- e. Sintesis (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)
- f. Evaluasi (mampu menilai berdasarkan norma tertentu mempertimbangkan, memilih alternatif).

Selanjutnya hasil belajar efektif, yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan minat, sikap, dan nilai – nilai. Hasil belajar efektif terdiri dari beberapa jenjang yaitu:

- a. *Receiving* atau *Attending*

Receiving/Attending dalam pembelajaran adalah Kesiadaan dan kesiapan peserta didik untuk memperhatikan atau menerima informasi dan pengalaman baru. Meskipun merupakan level awal dalam domain afektif, ini sangat penting karena tanpa adanya perhatian atau keterbukaan terhadap stimulus, proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Seperti mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian dan menanggapi pertanyaan atau instruksi guru.

b. *Responding*

Responding dalam pembelajaran adalah indikator bahwa peserta didik tidak hanya memperhatikan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini penting untuk menunjukkan adanya internalisasi awal terhadap nilai atau pengetahuan yang diajarkan. Mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif (diskusi, praktik, tanya jawab) dan menunjukkan minat untuk belajar lebih jauh.

c. *Valuing*

Valuing dalam pembelajaran adalah ketika siswa menghargai dan mulai menginternalisasi nilai-nilai positif yang diperoleh dari proses belajar, dan menunjukkannya dalam sikap dan tindakan nyata. Ini merupakan indikator bahwa pembelajaran telah menyentuh aspek afektif yang lebih dalam. Seperti siswa menunjukkan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas tanpa disuruh dan memilih untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah karena memahami pentingnya kontribusi.

d. *Organizing*

Organizing dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk mengatur dan mengintegrasikan nilai, pengetahuan, atau pengalaman belajar menjadi suatu sistem atau pandangan yang terstruktur, sehingga dapat dijadikan dasar dalam bertindak dan mengambil keputusan. Ini mencerminkan perkembangan pemikiran yang lebih matang dan sistematis pada peserta didik. Seperti seorang siswa menggabungkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dalam membuat proyek kelompok.

e. *Characterizing*

Characterizing adalah tahap di mana nilai, sikap, atau keyakinan tertentu sudah menjadi bagian dari karakter atau kepribadian peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik secara konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut, baik dalam situasi belajar maupun kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh siswa yang menjunjung

tinggi kejujuran tidak hanya dalam ujian, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak mencontek, tidak mengambil hak orang lain, dan berkata jujur walau dalam keadaan sulit.

Hasil belajar psikomotorik memiliki enam tingkat keterampilan:

- a. Grak refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).

Pengertian gerak refleks dalam pembelajaran mengacu pada respons otomatis atau kebiasaan berpikir dan bertindak yang muncul secara spontan selama proses belajar, tanpa harus melalui pertimbangan yang sadar atau mendalam. Dalam konteks ini, istilah "gerak refleks" bersifat metaforis, bukan biologis seperti dalam sistem saraf. Seperti seorang siswa langsung menjawab soal matematika tanpa berpikir lama karena sudah sering latihan.

- b. Keterampilan pada gerakan dasar (*basic fundamental movements*).

Pengertian keterampilan pada gerakan dasar dalam pembelajaran PAI&BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan gerakan-gerakan ibadah secara benar dan sesuai tuntunan syariat, yang diperoleh melalui proses pembelajaran, latihan, dan pembiasaan.

- c. Kemampuan perseptul (*perceptual obilities*).

Kemampuan perseptual adalah kemampuan untuk menerima, memahami, dan menafsirkan informasi melalui pancaindra (penglihatan, pendengaran, sentuhan, dll), yang kemudian diproses menjadi dasar untuk bertindak atau merespons dengan tepat. Dalam konteks pembelajaran PAI & BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), kemampuan perseptual sangat penting karena berhubungan dengan bagaimana siswa menyerap dan memahami nilai-nilai agama dan budi pekerti, mengaitkan informasi dengan realitas dan menadari makna spiritual dan moral dari pengalaman belajar.

- d. Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*).

Kemampuan fisik dalam pembelajaran PAI & BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah kemampuan tubuh atau jasmani

siswa untuk melaksanakan aktivitas ibadah dan perilaku keagamaan secara optimal, seperti salat, wudu, berpuasa, membantu sesama, dan lainnya yang melibatkan gerakan atau kekuatan tubuh.

e. Gerakan terampil (*skilled movements*).

Gerakan terampil dalam pembelajaran PAI & BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah kemampuan siswa untuk melakukan gerakan ibadah dan perilaku keagamaan dengan benar, lancar, dan sesuai tuntunan syariat, yang diperoleh melalui latihan dan pembiasaan.

f. Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*).

Gerakan indah dan kreatif dalam pembelajaran PAI & BP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) adalah gerakan ibadah atau aktivitas keagamaan yang dilakukan dengan sikap yang santun, tertib, harmonis, dan penuh makna, serta mampu menunjukkan nilai estetika (keindahan) dan inisiatif (kreativitas) dalam mengekspresikan ajaran Islam.